



Classpoint Utilization Training in Supporting differentiated Instruction For Teacher of SMP 21 Dumai

Pelatihan Pemanfaatan Classpoint dalam Mendukung Pembelajaran Terdiferensiasi bagi Guru SMP Negeri 21 Dumai

Tria Putri Mustika^{1*}, Rahmat Rizal Andhi², Filma Alia Sari³, Charlina⁴, Hasnah Faizah⁵, Mangatur Sinaga⁶

^{1,4,5,6}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau, Indonesia

²Program Studi Teknik Informatika, Universitas Riau, Indonesia

³Program Studi Pendidikan ekonomi, Universitas Riau, Indonesia

E-Mail: tria.putri@lecturer.unri.ac.id

Makalah: Diterima 01 Desember 2024; Diperbaiki 25 April 2025; Disetujui 19 Mei 2025

Corresponding Author: Tria Putri Mustika

Abstrak

Hasil analisis situasi menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran terdiferensiasi di SMPN 21 Dumai belum begitu maksimal, hal ini terbukti untuk indikator konten guru masih bergantung pada materi yang ada di buku. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, solusi yang dapat dihadirkan adalah *Pelatihan Pemanfaatan Classpoint dalam Mewujudkan Pembelajaran Terdiferensiasi*. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 72% guru yang mampu menggunakan classpoint sebagai media pembelajaran. Sebelum pelatihan hanya 20% guru yang mampu menggunakan classpoint meningkat menjadi 92% setelah dilaksanakan pengabdian. Jika dilihat dari skor rata-rata keseluruhan, kriteria ketercapaian secara klasikal mencapai kriteria sangat baik yakni pada skor 85,3%. Dengan demikian, sejatinya pelatihan Pemanfaatan *Classpoint* untuk Guru SMP Negeri 21 Dumai dapat dikatakan berhasil. Hal ini tercapai juga berkat antusias peserta dan dukungan sekolah selama proses pelatihan.

Kata kunci: pelatihan, classpoint, media pembelajaran, terdiferensiasi.

Abstract

The results of the situation analysis show that the implementation of differentiated learning at SMPN 21 Dumai is not yet optimal, this is proven by the fact that the teacher content indicator still relies on the material in the book. Based on the problems faced, the solution that can be presented is Classpoint Utilization Training in Realizing Differentiated Learning. The results of this training show that there is an increase of 72% of teachers who are able to use classpoint as a learning medium. Before the training, only 20% of teachers were able to use classpoint, increasing to 92% after the community service was carried out. When viewed from the overall average score, the classical achievement criteria reached very good criteria, namely at a score of 85.3%. Thus, the Classpoint Utilization training for SMP Negeri 21 Dumai Teachers can be said to be successful. This was also achieved thanks to the enthusiasm of the participants and the support of the school during the training process.

Keyword: training, classpoint, learning media, differentiated

1. Pendahuluan

SMP Negeri 21 Dumai secara bertahap sudah mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2021, dan telah mengimplementasikannya secara penuh sejak tahun 2023. Bahkan dapat dikatakan, SMP negeri 21 Dumai merupakan sekolah penggerak pertama di Dumai dalam pengimplentasian Kurikulum Merdeka. Salah satu poin penting yang dicetuskan dalam pembelajaran di Kurikulum Merdeka saat ini adalah pembelajaran terdiferensiasi.

Pembelajaran terdiferensiasi bertujuan untuk mengakomodasi perbedaan individu dalam proses belajar [1]. Pembelajaran terdiferensiasi merupakan pembelajaran yang menuntut penyesuaian instruksi, konten, dan penilaian sesuai dengan keberagaman kebutuhan siswa, baik dari segi kemampuan, minat, maupun gaya belajar

siswa [2], [3]. Motivasi dan hasil belajar akan maksimal apabila siswa dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya dan minat mereka [4], [5]. Untuk mendukung hal tersebut, teknologi menjadi alat penting yang dapat membantu guru dalam merancang pengalaman belajar yang lebih interaktif dan responsif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 21 Dumai, salah satu kelemahan selama ini adalah kemampuan guru dalam memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih variatif. Guru cenderung menggunakan buku paket dan LKS dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini juga relevan dengan hasil yang tim temukan saat observasi lapangan.



Gambar 1. Guru Menggunakan Bahan Ajar berupa Buku Paket

Hasil analisis situasi berdasarkan observasi dan refleksi hasil kegiatan pembelajaran di SMPN 21 Dumai, diperoleh beberapa temuan. Temuan yang dominan terlihat dimana pembelajaran terdiferensiasi belum teraktualisasi dengan baik oleh guru. Walaupun guru telah menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung namun belum mampu menerapkan pola pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa. Tampak bahwa pembelajaran masih bergantung dengan pemanfaatan buku paket. Hal ini tentunya mengisyaratkan bahwa materi pelajaran yang dipelajari oleh siswa hanya bersumber dari buku paket yang sama untuk semua siswa. Selain itu, buku paket biasanya dicetak dengan pendistribusian berskala nasional dan belum tentu sesuai dengan kebutuhan minat dan gaya belajar siswa. Jika dikaitkan kembali dengan prinsip diferensiasi, fakta ini tentu melemahkan unsur pada pembelajaran diferensiasi khususnya diferensiasi proses dan lingkungan belajar.

Hasil observasi tersebut terkonfirmasi juga melalui hasil survey yang menunjukkan bahwa hampir 80% belum memanfaatkan teknologi untuk menciptakan sebuah bahan atau media pembelajaran yang interaktif. Pemanfaatan teknologi pada proses pembelajaran saat ini hanya sebatas pembantu guru dalam presentasi materi, belum berupa media interaktif yang dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan kondusif.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, solusi yang dapat dihadirkan adalah *Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Classpoint untuk Mewujudkan Pembelajaran Terdiferensiasi*.

Evolusi pendidikan pada era Abad-21 adalah menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan beragam siswa [6], [7]. Dengan demikian, guru harus memiliki kompetensi dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sudah mulai masif dilaksanakan guna meningkatkan pengalaman belajar [8], [9]. Salah satu alat yang semakin populer adalah *Classpoint*, sebuah aplikasi yang memungkinkan guru untuk mengintegrasikan berbagai jenis media dan interaksi dalam kelas [10]. *Classpoint* menawarkan fitur seperti kuis interaktif, penilaian waktu nyata, dan pembelajaran berbasis proyek yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa [11]. *Classpoint* memungkinkan guru untuk:

- 1) Membuat Konten Interaktif: Dengan fitur interaktif, guru dapat menciptakan materi yang dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa.
- 2) Menerima Umpan Balik Real-time: Guru dapat segera mengetahui sejauh mana siswa memahami materi, sehingga dapat memberikan bantuan yang diperlukan.
- 3) Mendukung Berbagai Gaya Belajar: *Classpoint* menyediakan berbagai jenis media (video, audio, dan teks) yang dapat digunakan untuk memenuhi berbagai gaya belajar siswa.

2. Metode

Kegiatan ini dilaksanakan secara sinkronus di ruang kelas SMP Negeri 21 Dumai, pada tanggal 9-10 september 2024 dan dilanjutkan dalam bentuk penugasan dan pendampingan secara asinkronus. Penentuan tanggal ini disepekat melalui diskusi sebelumnya dengan Ibu Vevi Suryani, M.Pd., selaku Kepala sekolah SMPN 21 Dumai. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh majelis guru SMP Negeri 21 Dumai yang berjumlah 23

Peserta. Pelatihan Media Pembelajaran berbasis Classpoint ini secara sinkronus dilaksanakan dalam 2 tahapan kegiatan. Pertama, pada tanggal 9 September 2024, dilaksanakan penyajian materi mengenai pembelajaran berdiferensiasi dan pentingnya pengintegrasian teknologi dalam pembelaran era Abad 21. Selanjutnya, pada tanggal 10 September 2024, dilaksanakan workshop pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis *classpoint*. Selanjutnya, pada tanggal 11-12 September dilaksanakan secara asinkronus dalam bentuk penugasan dan pendampingan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyeberapan kuisoner dalam tes (*pretest* dan *posttest*) serta tes keterampilan (unjuk kerja). Pre-test digunakan untuk mengukur pemahaman awal guru seputar pembelajaran terdiferensiasi, pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran (TPACK), serta operasional *calsspoint* sebagai media pembelajaran. Tingkat ketercapaian pelatihan ini diukur secara kuantitatif dan kualitatif deskriptif. Adapun rubrik yang digunakan untuk menilai keterampilan menulis teks artikel ilmiah adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Media Pembelajaran berbasis *Classpoint*

No.	Aspek yang dinilai	Bobot
1.	Diferensiasi Konten	25
2.	Penyajian materi pembelajaran	25
3.	Tampilan pada media pembelajaran	15
4.	Kesesuaian fitur classpoint yang digunakan	20
5.	Kaidah kebahasaan	15
Jumlah		100

Selanjutnya, hasil akhir kinerjanya dirata-ratakan dan dikonversi menggunakan pedoman berikut.

Tabel 2. Kriteria Nilai

No.	Rentang	Nilai	Kategori
1.	85 – 100	4	Sangat baik
2.	70 – 84,9	3	Baik
3.	55 – 69,9	2	Cukup
4.	<54,9	1	Kurang

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini menghasilkan peningkatan pengetahuan peserta atau guru SMP Negeri 21 Dumai mengenai materi pembelajaran terdiferensiasi dan pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran (TPACK) serta peningkatan keterampilan guru dalam memanfaatkan *Classpoint* sebagai media pembelajaran interaktif. Berikut adalah rincian pelaksanaan dan ketercapaian Pelatihan Media Pembelajaran berbasis Classpoint bagi Guru SMP Negeri 21 Pekanbaru.

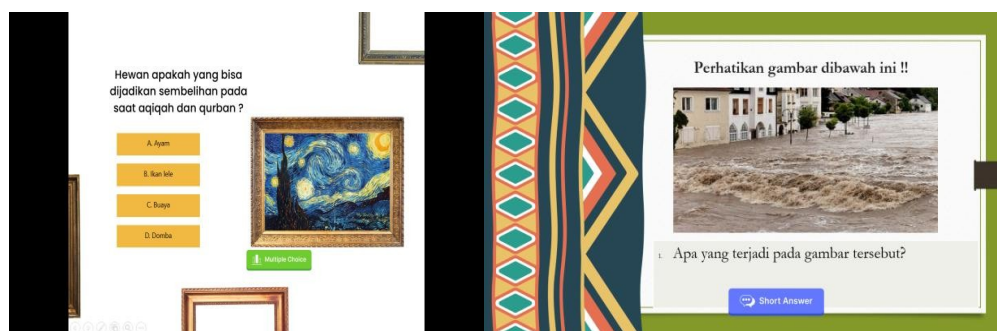
Tahap pertama dilaksanakan penyajian materi mengenai pembelajaran berdiferensiasi dan pentingnya pengintegrasian teknologi dalam pembelaran era Abad 21. Sebelum materi disampaikan, peserta diwajibkan mengisi kuisoner dan pre-test melalui google form. Kuisoner dan pretest berisi tes objektif seputar kurikulum merdeka dan pembelajaran terdiferensiasi, pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran (TPACK), dan media pembelajaran, serta kuisoner mengenai operasional *calsspoint*. Setelah peserta selesai menjawab pretest dan mengisi kuisioner, dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber. Penyampaian materi dilakukan selama 8 JP. 2 JP dengan judul materi *Implementasi Kurikulum Merdeka sesuai Permendikbudristek No 12 tahun 2024*, 3 JP dengan judul materi *Pembelajaran terdiferensiasi dan TPACK*, dan 3 JP dengan judul materi *Media Pembelajaran Interaktif*. Berikut adalah gambar narasumber saat menyajikan materi



Gambar 2. Penyampaian materi oleh narasumber

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, pada form pre-test tim pengabdian menyajikan kuisioner seputar pengoperasian media pembelajaran interaktif berbasis *Classpoint*. Dari kuisioner tersebut diperoleh hasil bahwa seluruh peserta atau 25 guru SMP Negeri 21 Dumai hanya 2 orang guru yang secara aktif menggunakan *classpoint*, 3 guru hanya sekedar mendengar namun belum pernah mencoba, 3 orang sudah tau fitur-fitur dalam *classpoint* tapi jarang memanfaatkan, dan selebihnya belum pernah sama sekali memanfaatkan media pembelajaran berbasis *Classpoint*.

Selanjutnya, pada tanggal 10 September 2024, dilaksanakan workshop dan dilanjutkan pendampingan pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis *classpoint*. Workshop dimulai dengan pemaparan materi terlebih dahulu mengenai fitur-fitur *Classpoint*. Selanjutnya, peserta mempraktikkan secara langsung mulai dari mendownload sampai memanfaatkan setiap fitur interaktif yang tersedia di dalam *classpoint*. Selama pelatihan peserta mengikuti dengan aktif dan bersemangat. Namun, memang selama pelatihan terjadi beberapa faktor penghambat seperti, jaringan internet yang tidak stabil dan beberapa laptop peserta yang tidak suport untuk menginstal *classpoint*. Faktor-faktor penghambat tersebut dapat diatasi dengan cara 1) peserta bergantian mempraktikkan dengan laptop peserta lain, dan 2) dilanjutkan dengan penugasan dan pendampingan finalisasi media *classpoint* asinkronus. Berikut adalah beberapa contoh slide media *classpoint* yang dirancang oleh guru.



Gambar 3. Media *classpoint* yang dikembangkan guru

Dari 25 peserta yang ditargetkan, hanya 23 peserta yang mampu menyelesaikan finalisasi tugas berupa pengembangan media pembelajaran berbasis *Classpoint*. Berikut adalah identifikasinya.

Tabel 3. Penilaian Kinerja Peserta *Workshop* Pemanfaatan *Classpoint*

No.	Peserta	Indikator Penilaian					Nilai (100)
		1 (25)	2 (25)	3 (15)	4 (20)	5 (15)	
1.	Adek Hayati Putri	19	20	13	15	13	80
2.	Chaira Annisa	24	23	12	18	13	90
3.	Delfitra	20	20	13	17	13	83
4.	Dewi Febrianny Darman	21	20	12	18	13	84
5.	Diana Permata Sari	22	21	14	18	13	88
6.	Endang Arfianti	21	22	13	17	14	87
7.	Fera Andriani	21	22	14	16	14	87
8.	Fitri Suyanti	23	21	13	18	13	88
9.	Harvianty	20	18	13	16	13	80
10.	Hellena Pratiwi	19	20	14	18	13	84
11.	Herawati Lubis	23	22	14	17	13	89
12.	Kasmariadi Dahlan	24	22	13	19	12	90
13.	Maryamin	20	19	13	18	14	84
14.	Masri Mansyur	21	21	14	17	13	86
15.	Muhammad Haris	22	21	14	18	13	88
16.	Nur Zalina	20	19	14	17	13	83
17.	Pitri Aprillia Nengsih	19	19	14	17	13	82
18.	Putri Ayunda	20	22	14	18	13	87
19.	Rameyani	24	22	13	18	13	90
20.	Romaisa	20	20	14	17	13	84
21.	Wayuni Rizka Dharma	20	20	13	17	13	83

22.	Wieddamayati	20	19	13	18	14	84
23.	Mawar Nita	20	20	13	16	13	82

Merujuk pada kriteria penilaian dari 25 peserta, 11 orang atau 44% peserta mencapai kriteria sangat baik dan 12 orang atau 48% peserta mencapai kriteria baik, dan 2 orang atau 8% peserta dengan kriteria rendah. Dilihat dari skor rata-rata keseluruhan, peserta pelatihan media pembelajaran *Classpoint* Guru SMP Negeri 21 Dumai mencapai kriteria sangat baik yakni pada skor 85,3.

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru mengenai media *Classpoint* guna mewujudkan pembelajaran terdiferensiasi. Berdasarkan hasil pengamatan dan tes unjuk kerja yang dilaksanakan, terjadi peningkatan keterampilan guru SMP Negeri 21 Dumai dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis *classpoint*. Berikut adalah disetribusi lengkap peningkatan keterampilan guru setelah mengikuti pelatihan.

Tabel 4. Distrubusi Peningkatan Keterampilan Guru

Peningkatan Kompetensi	Sebelum Pelatihan/Workshop (Pre-test)		Setelah Pelatihan/Workshop (Post-test)	
	Jumlah (n)	Presentase (%)	Jumlah (n)	Presentase (%)
Kurang	17	68	2	8
Cukup	3	12	0	0
Baik	3	12	11	44
Sangat Baik	2	8	12	48

Tabel distribusi di atas menunjukkan distrubusi kategori keterampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran *Classpoint* sebelum pelatihan dengan sesudah pelatihan. Tampak jelas bahwa setelah dilakukannya pelatihan keterampilan guru dalam mengembangkan media *classpoint* sebagai media pembelajaran meningkat secara signifikan. Sebelum pelatihan terdapat 68% guru yang berkategori kurang, setelah dilakukannya pelatihan hanya 2 guru atau 8% guru yang berkategori kurang. Hal ini berbanding terbalik pada kategori sangat baik. Sebelum dilaksanakan pelatihan, hanya 2 orang guru atau 8% yang dianggap sangat terampil mengembangkan media pembelajaran *Classpoint*. Setelah dilaksanakan pelatihan, meningkat menjadi 12 guru atau 48% yang berkategori sangat baik dalam mengembangkan media *Classpoint* sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, sejatinya pelatihan Pemanfaatan *Classpoint* untuk Guru SMP Negeri 21 Dumai dapat dikatakan berhasil.

Pelatihan media pembelajaran berbasis *Classpoint* merupakan langkah strategis dalam mendukung pembelajaran terdiferensiasi. Pembelajaran terdiferensiasi menuntut proses pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda [12], [13], [14]. Keberagaman kebutuhan tersebut diyakini dapat terakomodir dengan baik melalui pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan media *Classpoint*. Dengan *classpoint*, guru dapat menyajikan materi dalam berbagai moda, seperti gambar, video, spasial, dan lain-lain. Selain itu, guru juga dapat menciptakan aktivitas-aktivitas yang menarik dan memenuhi berbagai macam gaya belajar siswa seperti, kuis interaktif, tanggapan langsung, kinestetik, dan lain-lain. Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat lebih efektif memenuhi kebutuhan unik siswa, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menarik [15], [16], [17].

4. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa ketercapaian guru SMP Negeri 21 Dumai dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis *classpoint* adalah sangat baik, dengan rata-rata nilai mencapai 85,3. Dari 25 peserta, 11 orang atau 44% peserta mencapai kriteria sangat baik dan 12 orang atau 48% peserta mencapai kriteria baik, dan 2 orang atau 8% peserta dengan kriteria rendah. Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan sebelum melaksanakan pelatihan. Dengan demikian, sejatinya pelatihan media pembelajaran berbasis *Classpoint* bagi guru SMP Negeri 21 Dumai dapat dikatakan berhasil. Hasil tersebut pastinya juga akan maksimal dengan pelatihan lanjutan menggunakan fitur yang lebih lengkap serta pendampingan yang lebih intensif. Pelatihan serupa juga dapat dilakukan di sekolah lainnya, mengingat aplikasi *classpoint* sangat mudah diakses baik guru maupun siswa.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih diucapkan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah menghibahkan dana Pengabdian dengan skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat dengan nomor kontrak: 20797/UN19.5.1.3/AL.04/2024, sumber dana DRTPM Tahun Anggaran 2024.

Daftar Pustaka

- [1] W. W. M. P. Sundariati, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Menggunakan Media Wordwall pada Pembelajaran Biologi Kelas X," *J. Pemikir. dan Pengemb. Pembelajaran Implementasi*, vol. 5, no. 20, pp. 473–478, 2023.
- [2] M. D. Nafisa and R. Fitri, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga PAUD," *J. Stud. Guru dan Pembelajaran*, vol. 6, no. 2, pp. 179–188, 2023, doi: 10.30605/jsdp.6.2.2023.2840.
- [3] Ayu Sri Wahyuni, "Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA," *J. Pendidik. Mipa*, vol. 12, no. 2, pp. 118–126, 2022, doi: 10.37630/jpm.v12i2.562.
- [4] T. P. Mustika, Z. Zulhafizh, O. Rasdana, and P. S. Pernantah, "Mapping reading attitudes of high school students: Information mastery strategy," *J. Res. Instr.*, vol. 3, no. 2, pp. 196–206, 2023.
- [5] C. A. (2017). H. to D. I. in A. D. C. A. Tomlinson, *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms*. ASCD, 2017.
- [6] E. Septyanti, Z. Zulhafizh, T. P. Mustika, and A. Asnawi, "Profile of The Needs for Digital-Based Listening Learning Media in Higher Education: Responding to The Challenges of 21st Century Learning," *J. Kependidikan J. Has. Penelit. dan Kaji. Kepustakaan di Bid. Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, vol. 9, no. 4, p. 1150, 2023, doi: 10.33394/jk.v9i4.8736.
- [7] R. S. Malik, "Educational Challenges in 21St Century and Sustainable Development," *J. Sustain. Dev. Educ. Res.*, vol. 2, no. 1, p. 9, 2018, doi: 10.17509/jsder.v2i1.12266.
- [8] S. Ningsih, Murtadlo, and M. I. Farisi, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jambura J. Educ. Manag.*, vol. 4, no. 1, pp. 108–122, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jjem/index>
- [9] R. Rizal, E. Susilo, and S. Nasution, "Improving Student's Coding Skill with Gamification Website-based Program," *Int. J. Electr. Energy Power Syst. Eng.*, vol. 4, no. 3, pp. 191–195, 2021, doi: 10.31258/ijeepse.4.3.191-195.
- [10] D. Kearney, S., & Maher, "Teaching with Technology: The Role of Classpoint in Differentiated Learning," *J. Technol. Teach. Educ.*, vol. 30, no. 2, pp. 157–176, 2022.
- [11] et al Chen, Y., "The Impact of Technology-Enhanced Learning on Student Engagement in Higher Education," *J. Educ. Technol. Soc.*, vol. 23, no. 1, pp. 27–39, 2020.
- [12] S. Santosa, "Meningkatkan Kemampuan Menyusun Modul Ajar Terdiferensiasi melalui Bimbingan dan Pendampingan bagi Guru-Guru Pendidikan Pancasila dan IPS SMP Binaan F Semarang Tahun 2022," *Media Penelit. Pendidik. J. Penelit. dalam Bid. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 17, no. 1, pp. 195–205, 2023, doi: 10.26877/mpp.v17i1.14882.
- [13] M. U. Gusteti and N. Neviyarni, "Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka," *J. Lebesgue J. Ilm. Pendidik. Mat. Mat. dan Stat.*, vol. 3, no. 3, pp. 636–646, 2022, doi: 10.46306/lb.v3i3.180.
- [14] N. Rahmawati, R. P. Irawati, and ..., "Pelatihan Model Pengembangan Pembelajaran Terdiferensiasi Bagi Forum Mgmp Bahasa Arab Wilayah Jawa Tengah," *Community ...*, vol. 4, no. 4, pp. 8119–8126, 2023, [Online]. Available: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/18464>
- [15] L. Harris, J., & Wang, "The Future of Differentiated Learning: Leveraging Technology to Support Diverse Learners," *Educ. Res. Rev.*, vol. 38, pp. 100–115, 2023.
- [16] et al. Zhang, D., "Integrating Digital Tools into Differentiated Instruction: A Case Study," *Int. J. Educ. Technol. High. Educ.*, vol. 18, no. 1, pp. 45–59, 2021.
- [17] D. Citraningsih and R. R. S. Wiranata, "Analisis SWOT pembelajaran daring era pandemi covid-19 pada sekolah dasar," *Humanika*, vol. 22, no. 1, pp. 21–40, 2022, doi: 10.21831/hum.v22i1.47092.